

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 2, Nomor 7, Oktober 2023, Halaman 114-125
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.10031819)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10031819>

Sosialisasi Bencana Tanah Longsor dan Kebakaran di MI Al-Huda 01 Pandanarum

**Indyah Hartami Santi¹, Ardi Eka Putra², Maysa Aulia Salsabila³, Muhammad
Devana Putra Faizin Pratama⁴, ReinhardForno⁵, Venny Eka Kurniawati⁶**

^{1,3}Prodi Teknik Informatika Fakultas Teknologi Informasi Universitas Islam Balitar, Blitar

^{2,5}Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Balitar, Blitar

^{4,6}Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam
Balitar, Blitar

E-mail : kkn17unisba@gmail.com

Abstrak

Sosialisasi adalah istilah umumnya merujuk kepada proses pembelajaran interaksi dengan individu lain melalui pemahaman pikiran, perasaan, dan tindakan yang penting untuk berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan sosial. Sosialisasi ini merupakan suatu proses yang selalu terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari. Ini merupakan salah satu program pemerintah adalah Program Pengurangan Bencana, yang ditujukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman anak-anak dalam mengenali bencana. Permasalahan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap dalam proses komunikasi, yakni persiapan, pembuatan ppt, dan pelaksanaan. Dalam pelaksanaan program pengabdian ini, metode yang digunakan mencakup dua aspek, yaitu sosialisasi dan simulasi. Sosialisasi adalah salah satu bentuk komunikasi, karena itu merupakan proses komunikasi itu sendiri. Sementara simulasi digunakan untuk menerapkan metode ini dan tampaknya telah dilakukan di berbagai kelompok. Namun, pengalaman lapangan yang sebenarnya hanya dialami oleh sebagian kecil siswa, sehingga simulasi tersebut mungkin tidak mencerminkan situasi sebenarnya dengan baik. Berdasarkan hasil sosialisasi ini, bahwa penyuluhan mengenai mitigasi bencana kepada siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Mengingat topik kebencanaan mungkin merupakan hal baru bagi siswa, sehingga mereka memiliki minat yang tinggi untuk memahami dan mempelajarinya dengan baik.

Kata Kunci: Komunikasi, Simulasi, Sosialisasi, Bencana

Abstract

Sociabilization is a term that generally refers to the process of learning to interact with other individuals through understanding thoughts, feelings, and actions that are important for effective participation in social life. This sociabilization process is something that constantly occurs in our daily lives. One of the government programs related to this is the Disaster Reduction Program, which is aimed at providing education to the community. The aim of this research is to enhance children's understanding of recognizing disasters. The research problem is divided into three stages in the communication process, namely preparation, create ppt, and implementation. In the implementation of this community service program, the method used encompasses two aspects, namely sociabilization and simulation. Sociabilization is one form of communication, and thus, it is a communication process in itself. Meanwhile, simulation is used to apply this method and appears to have been carried out in various groups. However, the actual field experience is only experienced by a small portion of students, so the simulation may not accurately reflect real-life situations. Based on the results of this sociabilization, it is evident that providing education on disaster mitigation to students in Madrasah Ibtidaiyah is crucial for enhancing their knowledge. Considering that the topic of disasters may be new to students, they have a high interest in understanding and studying it thoroughly.

Keywords: Communication, Simulation, Sociabilization, Disaster.

Article Info

Received date: 15 Sept. 2023

Revised date: 25 Sept. 2023

Accepted date: 18 Okt. 2023

PENDAHULUAN

Desa Pandanarum yang terletak di Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah yang berpotensi terkena berbagai jenis bencana. Untuk menghadapi risiko ini, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan kesiapsiagaan bencana (BNBP, 2018).¹ Kondisi geografis dan iklim wilayah ini membuat penduduknya rentan terhadap potensi ancaman di atas. Desa Pandanarum terletak di daerah pegunungan sehingga lebih rentan terhadap bencana longsor. Selain itu, curah hujan yang tinggi juga meningkatkan risiko banjir dan tanah longsor. Gempa bumi juga berpotensi menjadi ancaman karena wilayah tersebut berada di zona seismik aktif.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) melibatkan mahasiswa dalam kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat setempat, menyelesaikan permasalahan sosial serta menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa Universitas Islam Balitar. Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat membantu mahasiswa untuk dapat langsung mengabdikan kepada masyarakat.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNISBA dilaksanakan pada 21 Agustus 2023 sampai dengan 19 September 2023. KKN Unisba dilaksanakan di Kecamatan Sutojayan. Kecamatan Sutojayan terdapat 7 kelurahan dan 4 desa, meliputi Kelurahan Kedungbunder, Kelurahan Jegu, Kelurahan Kalipang, Kelurahan Jingglong, Kelurahan Sukorejo, Kelurahan Sutojayan, Desa Sumberjo, Desa Pandanarum, Desa Kaulon, Desa Bacem, Kelurahan Kembangarum.

Dari sejumlah kelurahan dan desa yang terdapat di Kecamatan Sutojayan, sebanyak 90 Mahasiswa Unisba diterjunkan untuk melaksanakan pengabdian di Desa Pandanarum. Dari 90 Mahasiswa Unisba tersebut, dibagi ke 3 dusun yang terdapat di Desa Pandanarum. Kelompok 17 berjumlah 28 mahasiswa diterjunkan ke Dusun Klampok untuk membantu mengatasi masalah yang terdapat pada dusun tersebut.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan UNISBA pada tahun ini bertemakan Pemberdayaan Masyarakat melalui Penguatan Lembaga Desa dan UMKM Berbasis Iptek. Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dibagi 5 divisi, meliputi Penguatan Lembaga Kebencanaan, Penguatan Kelompok Tani, Penguatan Lembaga Pendidikan, Penguatan Lembaga Desa, dan Penguatan UMKM.

Adanya program Penguatan Lembaga Kebencanaan oleh karena Masyarakat desa Pandanarum, seperti banyak masyarakat pedesaan lainnya, mungkin memiliki tingkat pengetahuan yang terbatas mengenai cara merespons bencana alam. Mereka mungkin tidak mengetahui tanda-tanda awal terjadinya bencana atau tindakan apa yang harus diambil ketika bencana terjadi. Selain itu, akses terhadap sumber daya dan pelatihan tanggap bencana juga mungkin terbatas. Kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat sangat penting untuk meminimalkan risiko dan dampak bencana alam. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, masyarakat dapat memberikan respons yang lebih efektif dalam situasi darurat, sehingga mengurangi risiko cedera dan kerugian harta benda.

Dengan persoalan diatas, dicanangkanlah suatu indikator berupa peningkatan organisasi dan masyarakat tanggap bencana berbasis iptek. Dalam menjawab indikator yang ada, divisi Penguatan Lembaga Kebencanaan mencanangkan program kerja yang dirumuskan dapat menjawab indikator yang ada. Program kerja berupa pelaksanaan simulasi bencana dasar yang dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda 1 Pandanarum. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pelaksanaan simulasi bencana dasar adalah penggunaan powerpoint dan proyektor sebagai media penyampaian, serta penggunaan internet dalam menggali semua sumber informasi.

Program kerja ini diperuntukkan untuk siswa madrasah oleh karena pendidikan juga berperan penting dalam manajemen bencana. Memasukkan materi terkait bencana ke dalam

kurikulum sekolah dapat menjadi cara yang efektif untuk mengurangi risiko bencana. Dengan melakukan sosialisasi kepada siswa tentang kebencanaan maka kita dapat mengurangi risiko bencana, karena siswa dapat menjadi objek pada saat terjadi bencana, dan subjek pengurangan risiko bencana jika mengetahui tentang bencana. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengintegrasikan materi kebencanaan ke dalam pendidikan sekolah.

Penting bagi anak-anak untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana. Untuk mencapai tujuan ini, metode yang tepat adalah melalui sosialisasi yang berfokus pada kesadaran akan bencana dan simulasi evakuasi dalam situasi bencana (Muhammad Rizal. 2019).² Berdasarkan data yang telah disajikan, diharapkan dapat mendukung pemerintah memberikan pemahaman tentang upaya pengurangan risiko bencana, dengan tujuan mewujudkan gagasan sekolah yang memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi bencana.

Ditentukan tanggal 13 September 2023 sebagai waktu pelaksanaan program Sosialisasi dan Simulasi Bencana kepada siswa-siswa kelas 4, 5, dan 6, yang jumlahnya sekitar 105 siswa. Dipilihnya kelas 4, 5, dan 6 oleh karena, daya tanggap mereka mampu untuk menerima materi yang akan disosialisasikan. Siswa tersebut diharapkan mampu berbagi pengetahuan dengan teman-teman mereka, sehingga pengetahuan tentang mitigasi bencana dapat menyebar lebih luas di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, dilakukannya sosialisasi dan simulasi ini guna untuk antisipasi jika bencana longsor dan kebakaran terjadi disekitar tempat tinggal mereka. Kegiatan sosialisasi didahului penjelasan yang dipaparkan oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Balitar dengan diberikannya PowerPoint yang berkaitan dengan bencana alam. Sosialisasi dan simulasi ini dipilih dengan harapan mampu meningkatkan minat siswa akan materi kebencanaan yang akan dipaparkan.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi program pengabdian masyarakat ini berlangsung di MI Al-Huda 1 Pandanarum, yang terletak di Desa Pandanarum, dan melibatkan beberapa tahap, yakni persiapan, pembuatan ppt, dan pelaksanaan. Pada tahap awal kegiatan pengabdian dimulai dengan identifikasi potensi bencana dan berkoordinasi dengan pihak sekolah. Setelah mencapai kesepakatan dengan sekolah, ditentukan tanggal 13 September 2023 sebagai waktu pelaksanaan program Sosialisasi dan Simulasi Bencana kepada siswa-siswa kelas 4, 5, dan 6, yang jumlahnya sekitar 105 siswa.

Tabel 1. Jenis Kelamin siswa MI AL-HUDA Pandanarum 01

No	Jenis Kelamin	N	%
1	Perempuan	36	0,34
2	Laki-Laki	69	0,66
	Total	105	100

Tabel 1 mengindikasikan bahwa sebanyak 69 anak laki-laki (0,66%) lebih banyak yang mengikuti sosialisasi dibandingkan dengan jumlah anak perempuan sebanyak 36 orang (0,34%). Dalam konteks ini, kegiatan sosialisasi yang diberikan kepada siswa, khususnya mengenai mitigasi bencana, merupakan salah satu pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesiapan siswa dalam menghadapi potensi bencana. Siswa, terutama yang berada dalam rentang usia 6 hingga 12 tahun, dianggap sebagai kelompok yang rentan terhadap risiko bencana, sehingga penting untuk

memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang kebencanaan kepada mereka (Rini dkk., 2021; Maryanti dkk., 2017).³ Proses pengabdian dibagi menjadi tiga tahapan.

- a) Tahap Pertama (Persiapan Awal). Pada tahap pertama, fokus kegiatan adalah pada survey dan identifikasi bencana sebelum sosialisasi dan simulasi tanggap bencana. Survey dilakukan dengan penggunaan Sistem Informasi Geografis (SIG) berupa peta penggunaan lahan, sebaran penduduk, dan kontur dengan perangkat lunak Arcgis 10.8. Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (GIS) merupakan salah satu metode yang dapat membantu menampilkan hasil pemantauan secara real time.⁴ (Prasasti dkk., 2012)
- b) Tahap Kedua (Pembuatan Pembelajaran PPT). Tahap kedua berfokus pada proses penyusunan materi untuk sosialisasi dan skenario yang akan dijalankan selama simulasi tanggap bencana berlangsung. Identifikasi materi yang digunakan terkait kebakaran dan tanah longsor. Penyusunan materi, keseragaman dan relevansi, serta perencanaan metode pengajaran agar siswa dapat menangkap materi yang dipaparkan. Tahapan kedua ini dilakukan agar simulasi berlangsung dengan baik.
- c) Tahap ketiga (Pelaksanaan). Kegiatan sosialisasi didahului penjelasan yang dipaparkan oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Balitar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini penyuluhan, diberikan penjelasan mengenai mitigasi bencana, kemudian dijelaskan mengenai materi yang sudah disiapkan oleh mahasiswa KKN dengan penyampaian materi sekitar 60 menit. Dilanjutkan simulasi tentang cara evakuasi. Peserta dibagi menjadi 11 kelompok dan diberikan pelatihan simulasi tanggap bencana agar mengetahui responnya mengenai kegiatan ini.

Sosialisasi dilakukan satu kali. Pemateri sosialisasi adalah mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sosialisasi langsung dilanjutkan dengan simulasi tanggap bencana diawali dengan pengenalan skenario dan menjelaskan peran mahasiswa. Dilanjutkan dengan penjelasan secara terperinci serta pelaksanaan. Pelaksanaan dibimbing langsung oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) terkait pelaksanaan simulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja yang melibatkan sosialisasi tentang pengenalan, pencegahan, dan tindakan antisipasi terhadap potensi bencana di Desa Pandanarum, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar. Merupakan salah satu bentuk pendidikan praktis yang ditujukan kepada anak-anak sekolah dasar. Dengan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai bencana, terutama dalam hal tanah longsor dan kebakaran, yang dapat terjadi di sekitar tempat tinggal mereka. Hasil pelaksanaan tahapan sosialisasi dan simulasi, yakni:

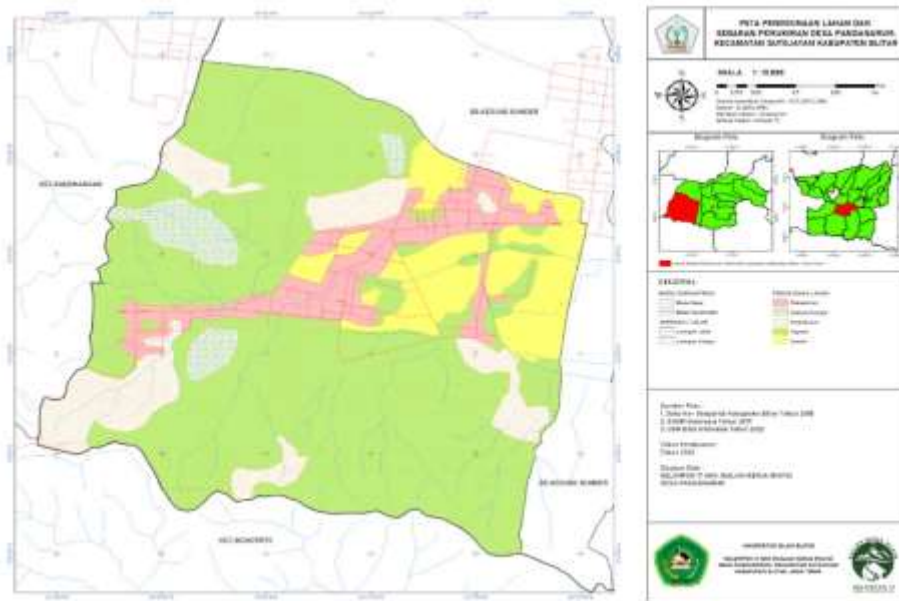
- a. Tahap Pertama (Persiapan Awal)

Fokus utama tahap ini meliputi, identifikasi potensi bencana dan koordinasi dengan sekolah.

1. Identifikasi Potensi Bencana

Tanggal : 6 September 2023

Pelaksana : Muhammad Devana Putra Faizin Pratama



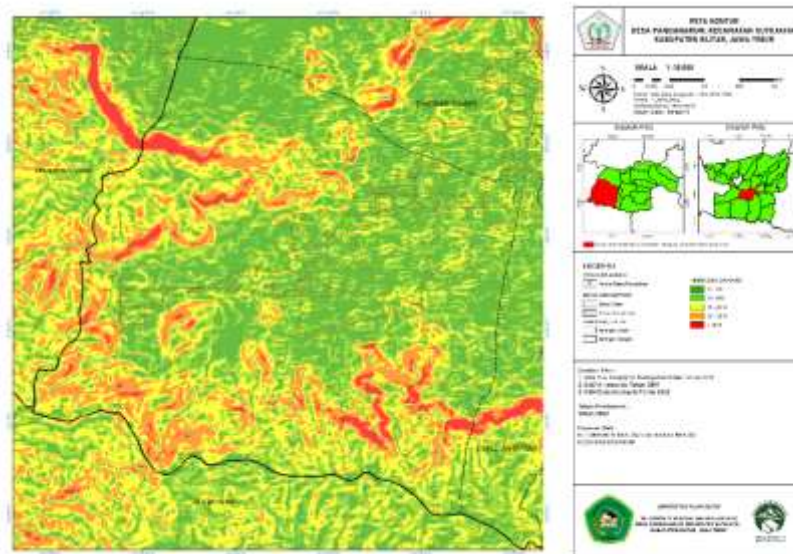
Gambar 1. Peta Penggunaan Lahan dan Sebaran Pemukiman Desa Pandanarum
Diolah oleh: Mahasiswa KKN

Tabel 2. Penggunaan Lahan Desa Pandanarum Tahun 2022

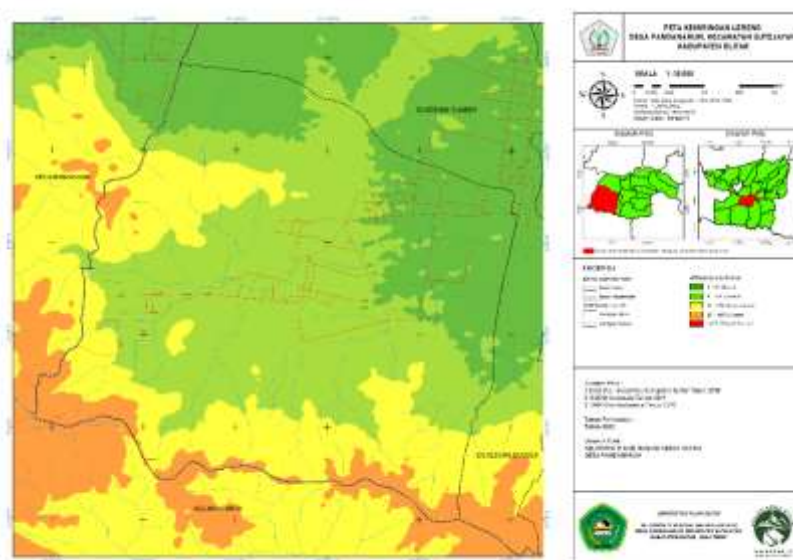
No	Lahan	Shape Area	Luas Lahan	Presentase Penggunaan Lahan
1	Tegalan	0.000738	711,97 Ha	61,96%
2	Sawah	0.000143	137,95 Ha	12%
3	Perkebunan	0.000139	134, 10 Ha	11,67%
4	Pemukiman	0.000120	115,77 Ha	10,07%
5	Padang Rumpit	0.000051	49,21 Ha	4,3%
Seluruh Lahan		0.001191	1149 Ha	100%

Berdasarkan hasil pemetaan Peta Penggunaan Lahan dan Sebaran Pemukiman Desa Pandanarum, didominasi oleh tegalan dengan luas 711,97 Ha (61,96%). Tegalan adalah lahan terbuka yang kering dengan tanaman musiman dan vegetasi terkait atau basah dengan vegetasi gambut asam. Pada musim kemarau atau jika kurang disiram, tanaman tersebut mudah kering dan terbakar. Kadar air tanaman yang rendah membuatnya mudah terbakar⁵. Tanaman yang sudah masa panen dan tidak cepat dipanen dapat menjadi sumber bahan bakar yang potensial, karena daun, dahan, dan batang kering merupakan bahan yang sangat mudah terbakar jika terkena api.

Musim kemarau dan panas yang menyengat meningkatkan risiko kebakaran hutan di kawasan tegalan.⁶ Tanaman yang kering dan terkena sinar matahari yang kuat menjadi sangat sensitif terhadap percikan api atau nyala api alami, seperti petir. Angin kencang juga dapat membawa percikan api atau mempercepat penyebaran kebakaran lahan tegalan.⁷



Gambar 2. Peta Kontur Desa Pandanarum
Diolah oleh: Mahasiswa KKN



Gambar 3. Peta Kemiringan Lereng Desa Pandanarum
Diolah oleh: Mahasiswa KKN

Tabel 3. Kelas Lereng Desa Pandanarum

No	Kelas Lereng	Kemiringan Lereng
1	Datar (I)	0-8%
2	Landai (II)	8-15%
3	Agak Curam (III)	15-25%
4	Curam (IV)	25-45%
5	Sangat Curam (V)	>45%

Berdasarkan Peta Kemiringan Lereng Desa Pandanarum terdapat wilayah agak curam (15-25%) dan curam (25-45%). Kemiringan Lereng agak curam dan curam, dapat berpotensi longsor.⁸ Selain itu, berdasarkan pemetaan penggunaan lahan, didominasi oleh

tegakan yaitu dengan tanah yang kering Tanah kering cenderung kehilangan kemampuannya menahan air. Tanpa kelembaban yang cukup, tanah menjadi rapuh dan kurang stabil. Hal ini dapat membuat tanah lebih rentan terhadap longsor akibat hilangnya kohesi antar partikel tanah.⁹ Tanah kering di lereng seringkali kehilangan vegetasi karena kekeringan. Pepohonan dan akarnya dapat membantu menjaga stabilitas lereng dengan menjaga ikatan tanah. Ketika vegetasi menghilang, lahan menjadi lebih rentan terhadap erosi dan tanah longsor.¹⁰

2. Koordinasi Dengan Kepala Sekolah

Tanggal : 8 September 2023

Pelaksana : Maysa Aulia Salsabila, Muhammad Devana Putra Faizin Pratama, Venny Eka Kurniawati

Hasil : pelaksanaan sosialisasi dan simulasi tanggap bencana dicanangkan pada tanggal 13 September 2023

b. Tahap Kedua (Pembuatan Pembelajaran PPT)

Pada tahap kedua ini, fokus utamanya adalah penyusunan materi untuk sosialisasi dan perencanaan skenario simulasi tanggap bencana.

Tanggal : 6 -13 September 2023

Pelaksana : Maysa Aulia Salsabila, Venny Eka Kurniawati

Hasil : materi pembelajaran powerpoint meliputi penyebab, tanda-tanda awal, faktor risiko, dan dampaknya pada manusia dan lingkungan.



Gambar 4. Materi Powerpoint Tanah longsor
Diolah oleh: Mahasiswa KKN

Kemudian, materi yang disusun memiliki keseragaman dalam format dan gaya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengikuti materi dengan baik. Format slide PowerPoint sama untuk setiap topik, dengan gaya bahasa yang serupa dalam penyampaian. Selanjutnya, materi yang disusun relevan dengan situasi Desa Pandanarum. Juga mempertimbangkan faktor-faktor lokal seperti geografi, iklim, dan faktor lain yang mempengaruhi risiko tanah longsor dan kebakaran di daerah tersebut.

Metode pengajaran memanfaatkan berbagai alat pengajaran, seperti gambar, diagram, video, dan contoh konkret yang relevan. Dalam proses penyusunan, direncanakan strategi pengajaran yang interaktif untuk memastikan siswa terlibat secara aktif dalam pemahaman materi.



Gambar 5. Materi Powerpoint Kebakaran. Diolah oleh: Mahasiswa KKN

Begitu juga untuk materi kebakaran, dibagi menjadi beberapa sub-topik meliputi, pengenalan bencana, penyebab bencana, dampak bencana, cara pencegahan, tindakan darurat tanggap bencana. Dalam proses penyusunan materi, slide PowerPoint dimanfaatkan sebagai sarana visual untuk mendukung materi yang disampaikan. Setiap slide didesain dengan informasi yang jelas dan relevan. Juga disisipkan contoh konkret yang relevan dengan situasi di Desa Pandanarum. Selain itu, penjelasan yang disampaikan dalam materi cukup sederhana agar siswa dapat memahaminya dengan mudah, menghindari penggunaan jargon teknis yang mungkin sulit dimengerti.

c. Tahap ketiga (Pelaksanaan)

Tahap ketiga dari kegiatan ini adalah pelaksanaan. Pelaksanaan sosialisasi dan simulasi dengan rincian sebagai berikut:

1. **Pengenalan Skenario.** Pengenalan skenario dalam hal ini adalah sosialisasi dan pembekalan tanggap bencana. Pengenalan skenario ini juga membahas apa yang akan dilakukan nantinya pada pelaksanaan sosialisasi dan simulasi.



Gambar 6. Kegiatan Pengenalan. Skenario Sumber Dokumentasi

2. **Peran Mahasiswa.** Sebelum simulasi dimulai, mahasiswa KKN mempersiapkan perannya masing-masing sebagai fasilitator, pengawas, dan pelaksana simulasi.



Gambar 7. Kegiatan Persiapan Sosialisasi . Sumber : Dokumentasi

3. Pelaksanaan.

a. Sosialisasi Tanggap Bencana

Tanggal : 13 September 2023

Pelaksana : Reinhard Forno, Maysa Aulia Salsabila, Muhammad Devana Putra Faizin Pratama, Venny Eka Kurniawati

Jumlah Kelompok: 4

Hasil : siswa berpartisipasi aktif dalam setiap materi yang disampaikan mengenai gambaran situasi awal, tanda-tanda bahaya, dan langkah penyelamatan.



Gambar 8. Kegiatan Sosialisasi Bencana Sumber : Dokumentasi

b. Simulasi Tanggap Bencana

Tanggal : 13 September 2023

Pelaksana : Ayu Sarah Agustina, Hanifatul Woro N, Reinhard Forno Maysa Aulia Salsabila, Muhammad Devana Putra Faizin Pratama, Venny Eka Kurniawati

Jumlah Kelompok: 4

Hasil : siswa mampu mengimplementasikan langkah-langkah yang telah diajarkan



Gambar 9. Kegiatan Simulasi Bencana . Sumber : Dokumentasi

4. Evaluasi dan umpan balik

Tanggal : 13 September 2023

Pelaksana : Reinhard Forno, Maysa Aulia Salsabila, Muhammad Devana Putra, Faizin Pratama, Venny Eka Kurniawati

Jumlah Kelompok : 4

Hasil : Dari 10 siswa yang ditanya setelah pelaksanaan selesai, semua dapat menjawab dengan baik pertanyaan yang diajukan. Siswa yang ditanya juga mampu menjelaskan apa yang didapat dari sosialisasi mengenai definisi, penyebab, dampak, cara mencegah, dan tindakan tanggap bencana kebakaran dan tanah longsor. Siswa yang ditanya juga mampu mempraktikkan tindakan yang harus diambil saat terjadi bencana dan bagaimana proses evakuasinya.



Gambar 10. Kegiatan Evaluasi. Sumber : Dokumentasi

KESIMPULAN

Karena Indonesia memiliki tingkat risiko bencana yang tinggi dan tingkat kesiapsiagaan yang masih kurang memadai, penting untuk memberikan pendidikan tentang bencana sejak usia dini. Anak-anak dianggap sebagai kelompok yang rentan. Oleh karena itu, prioritas dalam mengurangi risiko bencana harus diintegrasikan ke dalam sektor pendidikan, dengan tujuan menciptakan generasi yang siap menghadapi bencana dengan baik.

Peningkatan pemahaman tentang bencana dapat dicapai melalui kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang dapat mengurangi risiko terjadinya bencana di suatu wilayah.

Kegiatan sosialisasi bencana tanah longsor di MI Al-Huda 01 Pandanarum berjalan dengan baik. Peserta didik sangat antusias dan semangat saat dilakukannya sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai tanah longsor, tindakan pencegahan, dan respons yang tepat dalam situasi darurat. Sosialisasi semacam ini dapat menciptakan siswa yang lebih siap menghadapi risiko tanah longsor, menjaga keselamatan diri, melindungi komunitas mereka, dan membantu menciptakan generasi yang lebih siap dalam menghadapi risiko tanah longsor dan dapat menyelamatkan nyawa serta harta benda jika bencana terjadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

- 1) Bapak Mas'Udin selaku Kepala Kelurahan Pandanarum karena telah memberikan izin kepada kelompok 17 untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Pandanarum.
- 2) Bapak Fauzi selaku Kepala Sekolah MI Al-Huda 01 Pandanarum atas izin yang diberikan untuk melakukan sosialisasi ini.
- 3) Seluruh tim pengabdian dan mahasiswa yang baik hati membantu kelancaran kegiatan ini. Dengan dukungan dan kerjasama dari semua pihak, acara sosialisasi kebencanaan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Terima kasih atas dedikasi dan kontribusi Anda semua dalam menjaga keselamatan dan kesiagaan bersama.

Referensi

- Administrator, "LAPORAN HARIAN PUSDALOPS BNPB), <https://pusdalops.bnpb.go.id/2023/03/15/laporan-harian-pusdalops-bnpb-selasa-14-maret-2023/>., diakses tanggal 12 September 2023
- Muhammad Rizal (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 29, No.1, Juni 2019, p-ISSN: 1412-3835; e-ISSN: 2541-4569. Retrived September 14, 2023.
- Rini, Maridi, Marjan (2021). Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana di SD Muhammadiyah 4 Samarinda. *Journal of Community Engagement in Health*, ISSN: 2620- 3758 (print); 2620-3766 (online) Vol.4 No.2. Sep 2021.
- Prasasti, I., R. Boer, M. Ardiyansyah, A. Buono, L. Syaufina, Y. & Vetrita, (2012). Analisis hubungan kode-kode SPBK (Sistem Peringkat Bahaya Kebakaran) dan hotspot dengan kebakaran hutan dan lahan di Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 2(2), 91-101.
- Qamariyanti, Y., Usman, R., & Rahmawati, D. Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Lahan Gambut dan Hutan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, vol. 21, no. 1. 2023.
- Hasanah, U., & Saharjo., B. H. "Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah." *Jurnal Silvikultur Tropika*, vol. 14, no. 01, April. 2023.
- Anjarini, D., Elisabeth., & Kurniawati, R. "Penyebab Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut di Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan." *Prosiding Seminar Nasional. Pendidikan Geografi FKIP UMP*. 2019.
- Yumai, Y., Tilaar, S., & Makaru, V. H. "Kajian Pemanfaatan Lahan Permukiman di Kawasan Perbukitan Kota Manado." *Jurnal Spasial*, vol. 6, no. 3. 2019.
- Afriani, Lumeilia, et al. "Pengaruh Kuat Tekan Dan Kuat Geser Sampel Dryside of Optimum (Kering Optimum) Dan Wetside of Optimum (Basah Optimum) Pada Tanah Lempung." *Jurnal Rekayasa Teknik Sipil Universitas Lampung*, vol. 19, no. 3, 1 Dec.

2015.

Azizi, A., & Salim A., “Kajian Pengendalian Longsor Secara Vegetatif di Desa Binangun Kecamatan Banyumas.” *Jurnal Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, vol. 16, no. 2, Oct. 2015.